

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA TERPADUMELALUI  
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE NHT (NUMBERED HEAD TOGETHER) PADA  
SISWA KELAS VIII-7 SMPN 1 PRINGGASELA

Khairil Azmi  
SMP Negeri 1 Pringgasela  
Khairil.Azmi@gmail.com

**Abstract**

*This Classroom Action Research was conducted by applying the Cooperative Learning Model Type NHT (Numbered Head Together) in order to improve the quality of the learning process and is a concept of learning activities that assist teachers in carrying out Integrated Science learning activities that are taught by trying to maximize the active role of students, especially their knowledge, and how to apply it in everyday life. With this concept, learning outcomes are expected to be more meaningful for students. The learning process takes place naturally in the form of student activities working and experiencing, not transferring knowledge from teacher to student. The quality of learning is important. This Classroom Action Research (CAR) was conducted with the aim of knowing the improvement of Integrated Science learning outcomes through the application of the NHT (Numbered Head Together) type of cooperative learning model in class VIII.7 students in the 2020/2021 academic year. This Classroom Action Research (CAR) was carried out in stages 2 cycles, and from the results of the actions that have been carried out it has been proven to improve student learning outcomes both in terms of classical student learning completeness, namely in the first cycle by 70%, it can increase to 93% in the second cycle. This means that there is an increase of 23% and in terms of the average value of the evaluation results, namely in the first cycle of 71 to 77.5 in the second cycle, this means that there is an increase. From the results of this classroom action research, it also shows an increase in the level of student learning activity from the Moderately Active category in the first cycle to the Active category.*

**Keywords:** NHT Type Learning Model, Learning Outcomes

**Abstrak :** Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan merupakan sebuah konsep kegiatan pembelajaran yang membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA Terpadu yang diajarkan dengan berusaha memaksimalkan peran aktif siswa terutama pengetahuan yang dimilikinya dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung

alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Kualitas pembelajaran itu penting. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan tujuan adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA Terpadu melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together) pada siswa kelas VIII.7 tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam tahapan 2 siklus, dan dari hasil tindakan yang sudah dilakukan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dari segi ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 70 %, dapat meningkat menjadi 93 % pada siklus II berarti ada peningkatan sebesar 23% maupun dari segi nilai rata-rata hasil evaluasi yakni pada siklus I sebesar 71 menjadi 77,5 pada siklus II, ini berarti ada peningkatan. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini juga menunjukkan adanya peningkatan tingkat aktivitas belajar siswa dari kategori Cukup Aktif pada siklus I menjadi kategori Aktif.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Tipe NHT, Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Berdasarkan pada amanat UUD 1945, Pendidikan adalah: merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Proses pembelajaran bukan hanya dilakukan di kelas saja akan tetapi di luar kelas pun juga termasuk ke dalam kegiatan pembelajaran. Hakekat pembelajaran sains IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya. Carin dan Sund (1993) dalam Puskur-Depdiknas (2006) mendefinisikan IPA sebagai “pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen”. Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA Terpadu Kelas IX.1 SMPN 1 Pringgasele ternyata peneliti banyak menjumpai permasalahan antara lain: hasil belajar IPA sangat rendah, siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan dan siswa kurang termotivasi untuk belajar. Karena keterbatasan dan kemampuan penulis maka permasalahan yang coba carikan penyelesaian yaitu hasil belajar IPA sangat rendah, dan salah satu langkah penyelesaian masalah tersebut yang penulis lakukan adalah penerapan atau

penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dalam pembelajaran di kelas.

## METODE PENELITIAN

### Setting Penelitian

#### 1. Subyek Penelitian.

Subyek penelitian adalah siswa kelas IX.1 SMPN 1 Pringgasela kecamatan Masbagik kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 32 siswa dan terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 24 siswa.

#### 2. Tempat Penelitian

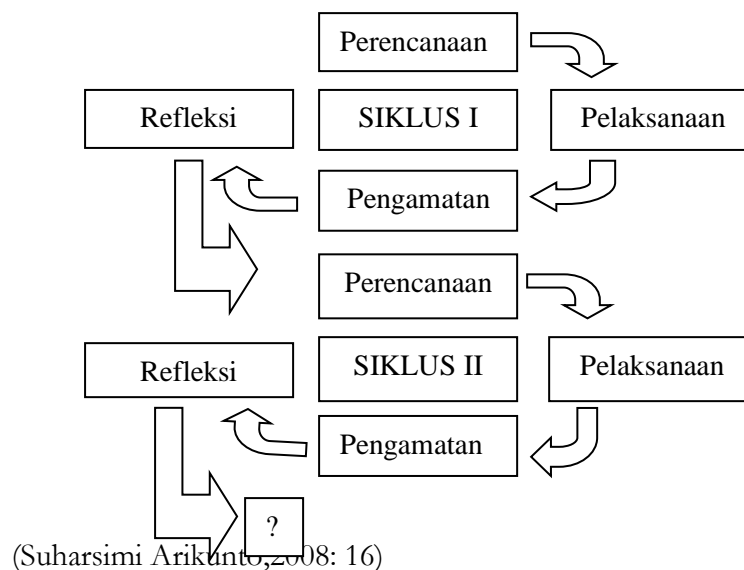
Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX.1 SMPN 1 Pringgasela kecamatan Masbagik kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti.

#### 3. Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Januari sampai dengan Maret 2020

### A. Prosedur Penelitian

Model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Secara rinci prosedur penelitian tiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

## **Siklus I**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Pada tahap ini, kegiatan yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah :

- 1) Peneliti menjelaskan kepada observer tentang apa yang akan diobservasi serta menjelaskan tentang pembelajaran yang peneliti lakukan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada siswa kelas VIII.7 SMPN 1 Pringgasela
- 2) Menyusun atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht (*Numbered Head Together*).
- 3) Menyusun lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.
- 4) Menyiapkan atau lembar pertanyaan/soal.
- 5) Menyusun tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar siswa.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

#### **Kegiatan Awal**

Apersepsi dan Motivasi

- Mengucapkan salam
- Memberi motivasi kepada siswa
- Menyampaikan tujuan yang akan dicapai

#### **Kegiatan Inti**

- Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT
- Guru siswa menjadi beberapa kelompok dan setiap anggota kelompok mendapatkan nomor
- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran

- Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui -tugas-tugas tertentu
- Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis
- Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan, masalah dan bertindak tanpa rasa takut
- Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok
- Guru bertanya jawab tentang sumber daya alam yang belum diketahui oleh siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan pemahaman, memberikan penguatan,

#### **Kegiatan akhir**

Menyimpulkan materi pembelajaran

#### **c. Observasi dan Evaluasi**

Selama pelaksanaan tindakan, diadakan observasi yang dilakukan secara kontinu setiap kali pembelajaran berlangsung dengan mengamati kegiatan guru dan aktivitas siswa. Evaluasi dilakukan setelah pembelajaran selesai dengan memberikan tes berupa pilihan ganda. Tes ini dikerjakan secara individu selama dua jam pelajaran (2 x 40 menit).

#### **d. Refleksi**

Refleksi dilakukan pada akhir siklus, pada tahap ini peneliti sebagai pengajar bersama guru yang bertindak sebagai observer mengkaji hasil yang diperoleh dari pemberian tindakan pada tiap siklus. Hal ini dilakukan dengan melihat data hasil evaluasi yang dicapai siswa pada siklus I, jika hasil analisis data menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I diperoleh hasil yang tidak optimal yaitu tidak tercapai ketuntasan belajar  $\geq 85\%$  dari siswa yang memperoleh nilai  $\geq$  KKM yaitu 70, maka dilanjutkan siklus berikutnya. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

## 2. Siklus II

Prosedur pada siklus kedua dan seterusnya pada dasarnya sama dengan siklus pertama, hanya saja pada siklus kedua dilakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus pertama dari segi perencanaan maupun pelaksanaan tindakan, yang diketahui dari hasil tes belajar siswa yang telah dianalisis, demikian juga untuk siklus berikutnya

### C. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikuntodalam buku *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* diterbitkan diJakarta oleh Rineka Cipta (2006:160) menerangkan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

a. Instrumen pelaksanaan pembelajaran

Dalam penelitian ini, instrumen pelaksanaan pembelajaran yang digunakan berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Instrumen pengumpulan data

Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh dikumpulkan melalui beberapa cara:

1. Dokumentasi
2. Observasi
3. Tes evaluasi pada setiap akhir siklus

Sumber data penelitian ini berasal dari peneliti, guru sebagai observer, dan siswa kelas IX.1 SMPN 1 Pringgasela.

Jenis data yang didapatkan adalah kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari:

1. Data hasil belajar (data kuantitatif)
2. Data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran (data kualitatif)

Cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah:

1. Data hasil belajar diperoleh dengan cara memberikan tes evaluasi atau ulangan pada siswa setiap akhir siklus.
2. Data tentang situasi belajar mengajar diperoleh dari lembar observasi baik observasi tentang aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

### **Indikator Keberhasilan**

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian hasil dan aktivitas belajar siswa dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Ketuntasan Individual diperoleh apabila siswa memperoleh nilai  $\geq$  KKM=70.
- b. Ketuntasan klasikal diperoleh jika terdapat  $\geq$  85% siswa mendapat nilai  $\geq$  KKM = 70 pada saat evaluasi.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Siklus I**

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menyiapkan semua yang dibutuhkan dalam penelitian.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) untuk materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat dilaksanakan dalam 3 kali

pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

### **c. Observasi dan Evaluasi**

#### **1. Hasil Observasi**

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer setelah dianalisa diperoleh data yaitu aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,9 dengan kategori kurang baik dan pertemuan 2 adalah 3,0 kategori cukup baik. Tingkat aktivitas siswa ini tergolong B. Oleh karena itu maka aktivitas siswa pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

#### **2. Evaluasi Hasil Belajar**

Data lengkap tentang hasil belajar siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada lampiran 6. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 setelah dianalisis diperoleh data yaitu ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 72 % dengan nilai rata-rata 71,72. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

### **d. Refleksi**

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 72 % berarti masih dibawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II diantaranya:

1. Pemberian motivasi dan apersepsi yang masih kurang membuat siswa sedikit kebingungan dalam menerima materi atau pokok bahasan baru dengan menerapkan pembelajaran kooperatif teknik NHT (*Numbered Head Together*) sehingga pada siklus II pemberian motivasi dan apersepsi lebih diperhatikan.
2. Meminta siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, (tidak hanya diam memperhatikan teman-temannya bekerja dan hanya mengobrol dengan temannya).



3. Meminta siswa agar lebih aktif dan bertanya jika mendapat kesulitan atau jika ada materi dan soal-soal diskusi yang belum dimengerti.
4. Kesimpulan yang belum jelas membuat siswa sedikit bingung atau kurang jelas dengan batasan materi yang disampaikan guru sehingga pada siklus II pemberian kesimpulan lebih diperhatikan.

## **2. Hasil Penelitian Siklus II**

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum berdiskusi guru menghimbau agar siswa tidak ada yang ngobrol, mengganggu temannya yang lain, dan tidak ada siswa yang diam memperhatikan teman-temannya, demikian juga pembagian tugas dalam setiap kelompok harus lebih jelas sehingga siswa dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.

### **a. Perencanaan**

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menyiapkan semua yang dibutuhkan dalam penelitian.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*). dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

### **c. Observasi dan Evaluasi**

#### **1. Hasil Observasi**

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Pada

saat pembelajaran siklus II telah dilakukan perbaikan, dari analisis hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II didapat bahwa aktivitas siswa tergolong aktif dalam setiap pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel skor aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan ke dua diperoleh yaitu aktivitas siswa pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 3,15 dan pertemuan 2 adalah 3,6 maka kategori aktivitas siswa pada siklus II adalah tergolong aktif.

## **2. Evaluasi Hasil Belajar**

Hasil evaluasi pada siklus II setelah dianalisis diperoleh data yaitu pada siklus II ini mencapai tingkat 94% jadi sudah dapat dikatakan tuntas, untuk itu tidak perlu lagi diadakan pembelajaran pada siklus berikutnya dengan ketuntasan belajar yang sudah dicapai, dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar IPA Terpadu.

### **d. Refleksi**

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi aktivitas siswa dapat tergolong Aktif dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran begitu juga aktivitas guru sudah tergolong Baik sekali. Dari hasil analisis terhadap hasil evaluasinya terjadi peningkatan rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih siswa sudah mencapai nilai hasil ulangan sebesar KKM atau melebihi KKM yang ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPA Terpadu pada siswa kelas IX.1 SMPN 1 Pringgasela dengan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht (*Numbered Head Together*) tahun pembelajaran 2020/2021.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil

analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,95 dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,38.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat di simpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII.7 SMPN 1 Pringgasela.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asep Jihad & Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Daryanto.2013.*Strategi dan Tahapan Mengajar: Bekal Keterampilan Dasar bagi Guru*.Bandung: CV Yrama Widya.
- Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, & Implementasi)*. Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media).
- Meity Taqdir Qodratillah,dkk.2011. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan pembinaan Bahasa.
- Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Rita Eka Izzaty. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Roestiyah NK. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Saifuddin Azwar. 2012. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sudjana S dan Djudju.2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam KTSP*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman Samatowa. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Wijaya Kusuma & Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta:PT. Indeks.